

Original Article

**EVALUASI ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN KASUS ASI  
TIDAK LANCAR DI TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN**

*EVALUATION OF MIDWIFERY CARE FOR POSTPARTUM MOTHERS WITH NON-  
CURRENT BREASTFEEDING AT THE MIDWIFE'S INDEPENDENT PRACTICE*

**Lismaya Puspita Dewi<sup>1</sup>, Ma'mun Sutisna<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada, maya.novrizal@yahoo.com

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Bandung, mamun.sutisna@polban.ac.id

(maya.novrizal@yahoo.com , +974 33063329)

**Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diproduksi oleh kelenjar payudara seorang ibu sejak masa kehamilan yang memiliki nutrisi lengkap dan mengandung antibodi yang dibutuhkan seorang bayi untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Masa pemberian ASI atau menyusui adalah masa yang paling penting peran sertanya dalam mendukung terbentuknya generasi sehat yang akan datang. Keberhasilan masa menyusui sangatlah ditentukan dari masa awal menyusui karena sekali ibu berhenti menyusui saat ini maka akan lebih sulit kedepannya untuk menyusui Kembali. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut diantaranya dipengaruhi oleh tingkat kesadaran seorang ibu atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak, produksi ASI yang rendah dan ASI yang tidak tidak lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian potong lintang (cross-sectional). Pengumpulan data primer dilakukan melalui penggunaan kuesioner dan wawancara pada 20 orang bidan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) yang menjadi sampel penelitian Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa bidan (responden) telah melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar tanpa menggunakan SOP tertulis. Selain itu, temuan juga mengungkapkan bahwa belum ada bidan yang mengikuti seminar atau pelatihan terkait asuhan kebidanan dengan ASI tidak lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang pengelolaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI yang tidak lancar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan pedoman praktik klinis dan pelatihan bagi tenaga medis, terutama bidan, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar.

**Kata Kunci : Air Susu Ibu (ASI), Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), Evaluasi**

**Abstract**

Breast milk (ASI) is a fluid produced by a mother's breast glands since pregnancy that has complete nutrition and contains antibodies needed by a baby for its growth and development. The period of breastfeeding is the most important period of participation in supporting the formation of healthy generations to come. The success of breastfeeding is very determined from the beginning of breastfeeding because once the mother stops breastfeeding at this time, it will be more difficult in the future to breastfeed again. Factors that influence success are influenced by the level of awareness of a mother on the importance of breast milk for child growth, low milk production and breast milk that is not smooth. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of midwifery care for postpartum

mothers with non-current breastfeeding in the Midwife Independent Practice Place in 2023. This research was conducted with a quantitative approach and cross-sectional research design. Primary data collection was carried out through the use of questionnaires and interviews with 20 midwives at the Midwife Independent Practice Place (TPMB) which became the research sample. The results of this study indicate that midwives (respondents) have carried out midwifery care for postpartum mothers with non-current breastfeeding without using written SOPs. In addition, the findings also revealed that no midwives had attended seminars or training related to midwifery care with non-current breastfeeding at the Midwife Independent Practice Place. Thus, it is hoped that this study will contribute to further understanding of the management of obstetric care in postpartum mothers with non-current breastfeeding. The implications of this study are expected to encourage the development of clinical practice guidelines and training for medical personnel, especially midwives, to improve knowledge and skills in conducting obstetric care for postpartum mothers with non-current breastfeeding.

**Keywords: Breast Milk (ASI), Midwife Independent Practice Place (TPMB), Evaluation**

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu bukti anugerah yang diberikan kepada wanita sebagai seorang ibu. ASI sangatlah penting karena memiliki zat – zat nutrisi lengkap ( protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral) yang dibutuhkan seorang bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak. Selain itu ASI juga sangat bermanfaat karena mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari paparan penyakit sebelum dapat membuatnya sendiri. Melihat betapa pentingnya manfaat dari ASI maka sangat dianjurkan kepada ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan pertama. Banyak bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa dengan memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. ASI kolostrum yang keluar pada hari 1-5 mengandung kaya protein dan laktosa ASI yang berperan sebagai karbohidrat.<sup>1</sup>

Strategi global dalam upaya pencegahan kematian bayi adalah dengan

pemberian makanan pada bayi yang tepat yaitu dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan tanpa makanan tambahan. (2) Menurut World Health Organization (WHO) dilaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sebanyak 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia selama periode 2015-2020, dimana hal ini belum mencapai target yaitu sebanyak 50% untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia.<sup>2</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2021, dipaparkan cakupan pemberian ASI bayi kurang dari 6 bulan sebanyak 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia. Hal ini menandakan adanya penurunan sebanyak 12% jika dibandingkan dengan data pada tahun 2019. Didapatkan pula data adanya penurunan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dari 58,2 % pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang

pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20% pada tahun 2022.<sup>4</sup> Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatarbelakangi oleh minimnya kesadaran seorang ibu atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak dan hambatan – hambatan lainnya seperti produksi ASI yang rendah dan ASI tidak lancar.

Penyebab lainnya juga bisa dikarenakan payudara bengkak atau nyeri pada puting yang disebabkan oleh pelekatan yang tidak sempurna pada saat menyusui sehingga menyebabkan ibu mengurangi pemberian ASI dan pada akhirnya menyebabkan produksi ASI berkurang dan tidak lancar. Perlu diingat bahwa sekali ibu berhenti menyusui saat ini maka akan lebih sulit kedepannya untuk menyusui Kembali.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif rancangan cross sectional, dimana pengumpulan variabel bebas dan variabel

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mengenai “Evaluasi Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar di TPMB”

terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian adalah PMB N di Gunung Putri Kabupaten Bogor, dengan waktu penelitian berlangsung dari Juli-Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan pelaksana yang memberikan asuhan langsung kepada pasien di TPMB Wilayah Gunung Putri Kabupaten Bogor yang berjumlah 20 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu bidan pelaksana yang ada di PMB Wilayah Gunung Putri Kabupaten Bogor. Obyek Topik Khusus ini adalah Evaluasi Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dengan kasus ASI tidak lancar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner serta melakukan observasi langsung. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara langsung, yang berisi daftar pertanyaan mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar.

didapatkan hasil bahwa penyebab paling sering ASI tidak Lancar pada ibu nifas adalah:

**Tabel 1. Penyebab Paling Sering ASI Tidak Lancar**

Penyebab ASI Tidak lancar	Jumlah Responden	Hasil Wawancara Bidan (%)
Bendungan ASI	9	45%
Kurangnya Asupan Gizi Seimbang	5	25%
Kurangnya Pengetahuan Psikologis Ibu	4	20%
	2	10%

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil evaluasi Dimensi Input, Proses dan Output didapatkan hasil:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Dimensi Input, Proses dan Output**

<b>Dimensi</b>	<b>Faktor</b>	<b>Masalah</b>
Input	Tenaga/SDM	Perlu mengikuti seminar/pelatihan
	Sarana	Dibuatkan alat peraga yang interaktif seperti video asuhan kebidanan pada ASI tidak lancar
Proses	Dana	Secara keseluruhan dari segi dana sudah baik dan tidak ada masalah
	Perencanaan	Perlu di buat secara tertulis rencana tindakan yang akan dilakukan
Output	Pelaksanaan	Perlu di buat SOP tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar
	Ketepatan Sasaran	Di buatkan alat pengukuran keberhasilan tindakan yang sudah di lakukan
	Tercapainya cakupan/ Hasil program	Di buatkan pemantauan dan evaluasi keberhasilan tindakan yang sudah di lakukan

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar bidan merasa perlu adanya aplikasi yang berisi panduan sederhana mengenai langkah-langkah praktis untuk mengatasi ASI yang

tidak lancar, mencakup cara mengatasi dan mencegah ASI tidak lancar serta tips lainnya yang berkaitan dengan bahasa yang mudah dipahami.

## **PEMBAHASAN**

ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. <sup>(9)</sup> Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf.<sup>6</sup>

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi ibu meskipun banyak orang yang mempercayai bahwa makanan atau minuman tertentu akan meningkatkan produksi ASI. Pola makan adalah salah satu penentu keberhasilan ibu dalam menyusui.

Sehingga ibu yang menyusui perlu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Nutrisi yang seimbang akan menghasilkan gizi yang baik dan berkualitas. Beberapa penelitian membuktikan ibu dengan gizi yang baik, umumnya mampu menyusui bayinya 10 selama minimal 6 bulan, sebaliknya ibu yang gizinya kurang, biasanya tidak mampu menyusui selama itu bahkan tidak jarang air susunya tidak keluar.<sup>6,7</sup>

Kondisi kesehatan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Pada keadaan tertentu, bayi tidak mendapat ASI sama sekali, misalnya dokter melarang ibu untuk menyusui karena sedang menderita penyakit yang dapat membahayakan ibu atau bayinya, seperti penyakit Hepatitis B, HIV/AIDS, sakit jantung berat, ibu sedang menderita infeksi

virus berat, ibu sedang dirawat di Rumah Sakit atau ibu meninggal dunia. Faktor kesehatan ibu yang menyebabkan ibu memberikan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan adalah kegagalan menyusui dan penyakit pada ibu. Kegagalan ibu menyusui dapat disebabkan karena produksi ASI berkurang dan juga dapat disebabkan oleh ketidakpuasan menyusui setelah lahir karena bayi langsung diberi makanan tambahan.<sup>7</sup>

Keberhasilan pemberian ASI sangat berpengaruh dengan kesiapan mental sang ibu selain persiapan menyusui selama kehamilan sangatlah penting untuk dilakukan. Ibu yang telah menyiapkan diri sejak dini akan lebih siap untuk menyusui bayinya, terutama persiapan psikologis ibu karena keberhasilan menyusui didukung oleh persiapan psikologis yang dilakukan sejak masa kehamilan. Persiapan ini sangat berarti karena keputusan atau sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI harus sudah terjadi pada saat kehamilan, atau bahkan jauh sebelumnya.<sup>7</sup>

Sikap ibu terhadap pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adat, kebiasaan, kepercayaan tentang menyusui di daerah masing-masing. Kebiasaan menyusui dalam keluarga atau dikalangan kerabat, pengetahuan ibu dan keluarganya tentang manfaat ASI, juga sikap ibu terhadap kehamilannya (diinginkan atau tidak) berpengaruh terhadap keputusan ibu.

Dukungan dokter, bidan, atau petugas kesehatan lainnya, teman, kerabat dekat sangat dibutuhkan, terutama untuk ibu yang baru pertama kali hamil.<sup>7,8</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Kasus Asi Tidak Lancar Di Tempat Praktik Mandiri Bidan secara umum sudah dilakukan, meskipun terdapat beberapa kendala seperti SDM yang memerlukan pelatihan/seminar dan diperlukan alat pengukuran keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kesadaran bidan mengenai pentingnya program pengurang nyeri persalinan, dan di butuhkan suatu aplikasi yang berisi panduan sederhana mengenai langkah-langkah praktis untuk mengatasi ASI yang tidak lancar, mencakup cara mengatasi dan mencegah ASI tidak lancar serta tips lainnya yang berkaitan dengan bahasa yang mudah dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. ASI dan Manfaatnya [Internet]. 2020 [cited 2023 Jul 1]. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya)
2. World Health Organization (WHO). Infant and young child feeding [Internet]. 2022 [cited 2023 Jul 1]. Available from: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
3. UNICEF. Support Breastfeeding for a Healthier Planet [Internet]. 2020 [cited 2023 Jul 1]. Available from: <https://www.unicef.org/pressreleases/support-breastfeeding-healthier-planet>

4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Angka stunting tahun 2022 [Internet]. [cited 2023 Jul 1]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Kasus stunting di Jawa Barat [Internet]. [cited 2023 Jul 1]. Available from: <https://dashboard.jabarprov.go.id/id/topic/kesehatan/kasus-stunting-jawa-barat>
6. Purwanti HS. Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Bidan. Jakarta: EGC; 2004.
7. Qomariah N. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang. *J Kesehat Masy.* 2016;4(1).
8. Budiasih Kun Sri. Handbook Ibu Menyusui. Bandung: PT Karya Kita; 2008.